



► BUDI DAYA PERKEBUNAN

YOGYKARYA

Kebun Plasma Nutfah Pisang Giwangan Harus Dikembangkan

Sejak 1994, Dinas Pertanian dan Pangan (DPP) Kota Jogja mengelola Kebun Plasma Nutfah Pisang (KPNP). Di KPNP yang terletak di Malangan, Kelurahan Giwangan, Kemantren Umbulharjo ini, setidaknya terdapat 333 varietas tanaman pisang yang dibudidayakan dengan metode budi daya kultur jaringan.

Kabid Pertanian DPP Kota Jogja, Eny Sulistyowati, mengatakan KPNP menyimpan varietas pisang unik, di antaranya pisang gendruwo yang memiliki kekhasan berupa kulit berwarna merah hingga pisang lase yang bisa mengeluarkan lebih dari satu tandan dalam satu periode berbuah. Ada juga pisang tongkat langit dan pisang sangga buwana yang memiliki buah menghadap ke langit.

"Beberapa varietas pisang yang

terancam punah di daerah asalnya karena dianggap tidak produktif oleh masyarakat, bisa dijumpai di KPNP" ujarnya, Senin (6/1).

Eny mengatakan, antusiasme masyarakat untuk mengunjungi KPNP terbilang tinggi.

Sejak Januari 2023 hingga Desember 2024, setidaknya ada 4.894 orang pengunjung yang datang. Mereka berasal dari berbagai kalangan, mulai dari usia prasekolah, pelajar, mahasiswa maupun masyarakat umum. Mengingat keterbatasan personel, jadwal kunjungan dibatasi setiap minggunya.

"Kami menerima tamu pada Selasa dan Kamis. Sebenarnya permintaan kunjungan sangat banyak. Namun, sementara kami batasi karena

keterbatasan personel," katanya.

Anggota Komisi B DPRD Kota Jogja, Fajar Kurniawan, mendorong Pemkot Jogja untuk terus mendukung dan mengembangkan KPNP. Sebab, KPNP punya potensi untuk menyumbang pendapatan asli daerah (PAD) yang tinggi terlihat dari tren yang positif yang ditunjukkan setiap tahunnya.

Fajar mencatat, pada 2022 KPNP mampu menyumbang PAD sebesar Rp36,6 juta. Sementara, pada 2023 PAD yang mampu disumbang KPNP sebesar Rp39,8 juta atau naik 7,9%. Pada Oktober 2024, KPNP menyumbang Rp40,9 juta atau naik sekitar 2,8%. "Tren positif kontribusi KPNP terhadap PAD Kota Jogja harus diterjemahkan sebagai peluang yang perlu dioptimalkan dengan kolaborasi

multi-stakeholders," tuturnya.

Dia menyebutkan semangat kolaborasi harus diwujudkan dengan dukungan anggaran yang memadai, baik dari APBD Kota Jogja, APBD DIY, maupun Dana Keistimewaan. Fajar menyoroti kondisi sarana dan prasarana yang sudah berumur di laboratorium KPNP. Menurutnya, sarana dan prasarana yang ada perlu diremajakan agar KPNP dapat menghasilkan bibit pisang terbaik yang dibutuhkan masyarakat.

Pengembangan KPNP ke depan diharapkan dapat menggandeng pemerintah kelurahan maupun masyarakat umum. Pengembangan ini tidak sekadar melestarikan keanekaragaman hayati pisang, tetapi juga memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat. (AM/Annissa Karlin/*)



Penjabat Wali Kota Jogja Sugeng Purwanto (baju batik) meninjau Kebun Plasma Nutfah Pisang di Giwangan, Umbulharjo, beberapa waktu lalu.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pertanian dan Pangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Agustus 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005